

Ayat-Ayat Al-Qur'an Terkait Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam

Febri Sugiyanto¹, Teresia Ramadani², Sartina Wati³, Ivan Fajriyanur⁴
^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

*Email: febrisugiyanto84@gmail.com,¹ teresiaramadani97@gmail.com,² stina011990@gmail.com,³ ifansampit867@gmail.com⁴

Abstract. *This article's goal is to investigate the Qur'anic verses related to the quality management of Islamic education. This study employs a literature research method, which involves reviewing various journals and relevant reference books. The findings of his research indicate that quality education is an essential aspect in Islam. Such quality education functions it is not just for the transmission of knowledge, but also for the advancement of positive character and morals. Quality management in Islamic education is very important, especially in building a generation of noble and quality character. The Qur'an, which is the main guide for Muslims, contains quality management principles such as focus on customer satisfaction, leadership based on the example of the Prophet, Process-based approaches, integrated managerial systems, thoughtful decision-making and mutually beneficial relationships, can all be applied in Islamic education to ensure the quality of continuous and ethical learning. With the implementation of this quality management, Islamic education is expected to create a conducive environment for learning, improve the quality of educational outcomes and produce a generation that is prepared to contribute positively to society.*

Keywords: *Quran Verses, Public Relations Management, Islamic Education*

Abstrak. Tujuan dari artikel guna mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkelindan dengan manajemen kualitas pendidikan Islam. Metode penelitian pustaka digunakan dalam studi ini, yang melibatkan tinjauan terhadap berbagai jurnal dan buku referensi yang relevan. Hasil riset menyajikan bahwa pendidikan berkualitas merupakan aspek penting dalam Islam. Pendidikan yang baik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan akhlak yang baik. Manajemen mutu dalam pendidikan Islam sangat penting, terutama dalam membangun generasi dengan karakter yang mulia dan berkualitas. Sebagai acuan hidup bagi umat Muslim, Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip manajemen mutu, seperti fokus pada kepuasan pengguna, kepemimpinan berdasarkan teladan Nabi, pendekatan berbasis proses, sistem manajerial yang terintegrasi, pengambilan keputusan yang bijaksana, dan hubungan yang saling menguntungkan. Semua prinsip ini dapat diterapkan dalam pendidikan Islam untuk menjamin keberlangsungan dan etika dalam pembelajaran. Dengan penerapan manajemen mutu ini, pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas hasil pendidikan, dan menghasilkan generasi yang siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Kata kunci: Ayat-ayat Quran, Manajemen Hubungan Masyarakat, Pendidikan Islam

1. LATAR BELAKANG

Sebuah publik yang lebih baik adalah hubungan masyarakat, atau humas, yang dapat meningkatkan keyakinan publik terhadap seseorang atau lembaga (Patoni & Haryanti, 2023). Humas pada institusi pendidikan mencakup serangkaian aktivitas pengelolaan yang bertujuan membangun interaksi antara institusi pendidikan dan masyarakat. Tujuan utamanya adalah mendukung kelancaran proses belajar mengajar sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat. Humas dapat didefinisikan sebagai upaya-upaya berinteraksi yang dirancang untuk membentuk opini umum yang mengandung keuntungan, membangun kepercayaan positif, dan memperkuat citra baik institusi di mata masyarakat (Herimanto et al., 2007). Sementara itu, pandangan lain menyebutkan bahwa Humas merupakan sebuah usaha yang

direncanakan secara berkelanjutan dan disengaja untuk menciptakan serta menjaga pemahaman mutualisme masyarakat dan organisasinya (Hidayah, 2015).

Menurut Rahman (2019) model pengelolaan hubungan antara sekolah dan masyarakat melibatkan serangkaian proses yang telah dirancang secara sistematis secara matang dan dilaksanakan dengan penuh kesungguhan. Proses ini dilakukan melalui pembinaan yang berkelanjutan untuk memperoleh dukungan dan simpati dari masyarakat, baik secara umum maupun khusus dari pihak-pihak yang memiliki relasi dengan institusi. Rasa simpati dari masyarakat dapat berkembang melalui langkah-langkah intensif dan proaktif yang diambil oleh sekolah dalam membangun hubungan, sekaligus membangun citra positif lembaga. Secara umum, hubungan masyarakat (humas) adalah Setiap organisasi, baik yang berfokus pada keuntungan (perusahaan) maupun organisasi nirlaba seperti yayasan, institusi pendidikan tinggi, dan instansi militer, hingga instansi pemerintah. Pada intinya, kegiatan humas (public relations) merupakan sebuah proses komunikasi (Anggoro, 2000).

Manajerial hubungan masyarakat pada institusi pendidikan berperan sebagai salah satu elemen utama yang memiliki peran krusial dalam pengelolaan pendidikan (Wiwitan & Yulianita, 2017). Manajemen hubungan masyarakat mencakup berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga, perusahaan, orang tua, dan lainnya. Salah satu tujuan utama manajemen humas adalah untuk menarik perhatian masyarakat untuk memberikan dukungan, kepercayaan, dan memanfaatkan lulusan atau layanan yang diberikan oleh lembaga akademik. Selain itu, memberikan kepada siswa kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka juga merupakan bagian dari pendidikan. Lingkungan ini termasuk keluarga, sekolah, komunitas, bangsa, dan negara tempat mereka tinggal.

Sekolah melakukan serangkaian kegiatan yang direncanakan dan sistematis yang disebut manajemen hubungan masyarakat guna membuat dan memperhangat relasi baik dengan orang tua siswa (Baharun, 2019). Aktivitas ini mencakup pemberian informasi yang memadai sesuai dengan kebijakan sekolah, sehingga pemahaman, dukungan, dan kepercayaan dapat diraih dari masyarakat atask kegiatan-kegiatan yan gdieksekusi oleh institusi pendidikan.

Prinsip hubungan masyarakat dalam pengelolaan sekolah Islam menjelaskan proses interaksi antara institusi pendidikan dan masyarakat. Proses ini didasarkan pada nilai-nilai *i'tikad* dan semangat *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *tarahum* (saling mengasihi), dan *ta'awun* (saling tolong-menolong atau bekerja sama) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Soim et al., 2022). Selain itu, firman Allah SWT dalam Surat Al-Maidah ayat 2 menunjukkan prinsip kerja sama dan pengertian antara organisasi dan

masyarakat ini: "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...*"

Dalam dunia pendidikan, manajemen hubungan masyarakat sangat penting, terutama dalam membuat relasi baik antara wali murid, masyarakat, dan sekolah. Hubungan yang baik ini berpotensi berdampak signifikan kepada perkembangan pendidikan dan pembelajaran. Melalui kerja sama tersebut, sekolah dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas serta membentuk karakter dan akhlak mulia di dalamnya. Dalam hal ini, humas berfungsi sebagai konsultan, penganjur komunikasi, dan penganjur pemecahan masalah (Lattimore et al., 2010).

Beberapa ayat yang telah diidentifikasi terkait dengan manajemen hubungan masyarakat antara lain adalah surat Al-Baqarah ayat 148, surat Al-Imran ayat 159, surat Al-Ashr ayat 3, surat Al-Ashr ayat 3, surat Al-Balad ayat 17, dan surat Al-Sajdah (Firdaus, 2018).

2. METODE PENELITIAN

Studi ini berbasis metodologi kepustakaan. *Library research* merupakan sebuah riset yang memanfaatkan berbagai literatur, seperti buku, artikel, laporan, dan catatan yang berkelindan terkait problema yang dikaji (Mahmud, 2011). Selain itu, Danandjaja (2014) penelitian kepustakaan mencakup pengumpulan literatur bibliografi yang relevan dengan subjek penelitian melalui pendekatan sistematis dan ilmiah dan penggunaan metode kepustakaan untuk pengumpulan data, serta pengorganisasian dan penyajian data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dan Hubungan Masyarakat

Secara umum, manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses teratur yang melibatkan pengorganisasian, penggerak dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumber daya manusia dan non-manusia yang tersedia. Namun, komunikasi khusus yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menyebarkan informasi dengan tujuan yang diinginkan disebut humas (hubungan masyarakat). Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai public relations.

Menurut Rachmadi (1996), hubungan masyarakat bertujuan untuk mendapatkan pemahaman publik yang positif serta opini yang mendukung, yang pada akhirnya menciptakan kerjasama yang baik dengan publik. Morissan (2014) menyatakan bahwa humas berusaha menciptakan dan menjaga relasi yang resiprokal dalam pemahaman antara

masyarakat umum dan organisasinya. Suryosubroto (2022) menjelaskan bahwa humas melibatkan publikasi kegiatan organisasi yang penting bagi eksternal untuk mengetahuinya. Dengan mempertimbangkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa humas adalah komponen manajemen yang bertujuan untuk menciptakan kesan yang baik tentang organisasi di mana dia diwakili.

Pendidikan Islam memainkan peran krusial terhadap perikehidupan anak, keluarga, dan masyarakatnya. Tempat belajar merupakan fungsi lembaga pendidikan di mana siswa dimotivasi untuk belajar dengan bimbingan guru (Mulyana, 2002). Lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat belajar, di mana pendidik melakukan pengajaran, pendidikan, dan latihan untuk mengembangkan keterampilan, sikap, serta pengetahuan peserta didik.

Dalam lembaga pendidikan Islam, humas dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara teratur yang bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik melalui pemberian penjelasan yang cukup tentang kebijakan dan program-program sekolah. Humas berusaha untuk memastikan bahwa pelanggan memahami, percaya, dan mendukung program yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan.

Dalam pendidikan Islam, humas merupakan bagian penting dari tugas manajemen sekolah, yang bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah bekerja sama dengan baik terhadap masyarakat sebagai pihak yang menggunakan layanan pendidikan, khususnya dalam hal kelulusan peserta didik. Salah satu tugas utama humas adalah membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, yang berkontribusi pada peningkatan perhatian masyarakat dan kepedulian terhadap kualitas pendidikan. Pada gilirannya, hal ini dapat membantu siswa belajar di institusi pendidikan.

Bahkan hampir semua lembaga pendidikan Islam membutuhkan humas sebagai alat untuk pengembangan diri. Tupoksi humas sangat penting, sehingga mereka harus dikemas secara efektif untuk mencapai hasil seefisien mungkin. Untuk itu, sangat penting untuk merencanakan dengan baik program kerja humas.

2. Manajemen Humas untuk Pengembang Institusi Pendidikan Islam

Dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, kemajuan era, dan keadaan intern dan ekstern lembaga, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana mengatasi masalah atau hambatan dalam pengembangannya. Untuk tetap ada, lembaga pendidikan harus memiliki humas. Ini karena lembaga pendidikan umumnya dianggap mampu memberikan pendidikan kepada generasi berikutnya.

Salah satu tugas utama humas adalah memastikan bahwa kegiatan organisasi harus

diketahui oleh masyarakat umum. Ini mencakup penyebaran informasi dan penjelasan dengan tujuan menciptakan pemahaman yang jelas di kalangan masyarakat tentang fungsi, tanggung jawab, dan kegiatan yang dilakukan organisasi, baik yang sudah, sedang, maupun yang direncanakan untuk dilaksanakan.

Membangun reputasi sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh manajemen humas, terutama dalam lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan profesi ini, humas bertugas menjawab tantangan dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang positif antara lembaga pendidikan dan masyarakat pengguna untuk mencapai tujuan. Dalam institusi pendidikan Islam, staf humas biasanya diawasi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, yang memiliki berbagai tugas penting, antara lain menyampaikan informasi dan ide kepada masyarakat, membantu kepala sekolah dalam menginformasikan kegiatan yang membutuhkan perhatian masyarakat, serta mengembangkan rencana kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Peran Wakil Kepala Sekolah dalam bidang humas meliputi beberapa hal, seperti membantu menyampaikan informasi yang diperlukan masyarakat, mempersiapkan bahan untuk komunikasi dengan publik, serta melaporkan perkembangan pemikiran masyarakat tentang masalah pendidikan. Selain itu, wakil kepala sekolah juga bertugas memfasilitasi pengembangan kerjasama, memperoleh bantuan, dan menyusun rencana untuk melaksanakan kegiatan humas yang efektif. Laporan pelaksanaan kegiatan humas disusun secara berkala untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan tersebut.

Terdapat sejumlah tujuan utama dari hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat (Purwanto, 2019). Tujuan-tujuan tersebut termasuk menunjukkan pentingnya sekolah bagi masyarakat, mendapatkan dukungan moral dan finansial untuk pengembangan sekolah, memberikan informasi tentang program sekolah dan pelaksanaan kegiatan sekolah, memperkaya dan memperluas program sekolah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan meningkatkan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendidik anak-anak.

3. Peran Manajemen Humas di Dalam Lembaga Pendidikan

Glen M. Broom dan G.D. Smith dalam Prayudi (2008) mendefinisikan dua peran humas:

- 1.) Sebagai Teknisi Komunikasi: Praktisi humas menguasai komunikasi dan jurnalistik, seperti menulis, mengedit, membuat video, grafis, dan membuat pesan. Keahlian ini diperlukan untuk menerapkan program humas. Praktisi humas tidak ikut serta dalam tahapan pengambilan keputusan organisasi. Mereka biasanya memainkan Peran utama

dalam organisasi yang menerapkan model kehumasan berbasis peran kelembagaan pers atau informasi publik adalah menyampaikan informasi terhadap media tentang tersebut.

- 2.) Tugas Manajer Komunikasi. Praktisi humas bertanggung jawab merancang dan mengelola program kehumasan, memberikan saran kepada manajemen perusahaan, menyusun kebijakan terkait kehumasan, serta rutin melakukan riset atau menilai hasil kerja mereka. Mereka juga diberi otoritas oleh manajemen untuk menjalankan aktivitasnya secara independen.

Menurut Dozier & Broom dalam (Ruslan, 2012), empat peran humas berbeda ialah:

- 1.) Seorang Penasehat Ahli adalah praktisi humas yang memiliki jam terbang tinggi dan mempunyai keahlian tinggi dalam memberikan solusi yang tepat untuk masalah hubungan publik yang sedang diterpa oleh perusahaan, baik sekarang maupun di masa depan.
- 2.) Penasihat Ahli adalah seorang praktisi humas berpengalaman dengan kemampuan tinggi dalam menawarkan solusi yang efektif terhadap berbagai masalah hubungan publik yang diterpa perusahaan, baik sekarang maupun yang mungkin muncul di masa mendatang. Di sisi lain, Fasilitator Komunikasi berperan sebagai penghubung atau penengah yang membantu manajemen memahami aspirasi dan kebutuhan publik, sehingga dapat terjalin hubungan yang penuh kepercayaan, pengertian, dukungan, penghargaan, dan rasa saling pengertian diantara pihak terkait.
- 3.) Fasilitator *Problem Solving* memiliki peran mendukung direksi perusahaan, baik sebagai penasihat maupun dalam membantu proses *problem solving* atau pelaksanaan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan secara logis dan profesional.
- 4.) Teknisi Komunikasi berperan sebagai seorang jurnalis yang bertugas memberikan layanan teknis komunikasi, yang juga dikenal dengan metode komunikasi dalam organisasi.

Ditentukan bahwa tugas humas dalam institusi pendidikan Islam adalah mengidentifikasi serta menganalisis opini yang berkembang, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas. Selain itu, humas berperan sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat umum.

4. Ayat-ayat Quran Tentang Manajemen Humas Dalam Pendidikan Islam

Beberapa ayat yang membahas mengenai manajemen Humas yang telah diidentifikasi antara lain terdapat dalam surat Al-Imran ayat 159, surat Al-Baqarah ayat 148, surat Al-Balad ayat 17, surat Al-Ashr ayat 3, dan surat Al-Sajdah ayat 5 (Firdaus, 2018).

1. Surat Al-Imran ayat 159 menekankan pentingnya musyawarah dalam mengambil keputusan, terutama dalam konteks melibatkan banyak orang, seperti dalam hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Musyawarah diperlukan untuk mencapai keputusan yang baik yang dapat disepakati bersama.

Surat Al-Imran ayat 159

عَنْهُمْ فَلْخَفْ ۖ حَوْلِكَ مِنْ لَانْفَضُوا الْقَلْبِ غَلِيظَ فُظًا كُنْتَ وَلَوْ ۖ لَهُمْ لِنْتَ اَللّٰهِ مِّنْ رَّحْمَةٍ فَبِمَا
الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اَللّٰهُ اِنَّ ۚ اَللّٰهُ عَلٰى فِتْوٰكُنَّ عَزَمْتَ فَاِذَا ۖ اَلْاَمْرِ فِىْ وِشَاوِرِهِمْ لَهُمْ وَاَسْتَعْفِزُ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

2. Surat Al-Baqarah ayat 148 mengajarkan agar setiap individu berlomba dalam kebaikan. Hal ini juga relevan dalam konteks lembaga pendidikan, di mana seharusnya terdapat persaingan yang sehat untuk meningkatkan kualitas tanpa merugikan lembaga lain.

Surat Al-Baqarah ayat 148

شَيْءٍ كُلِّ عَلَى اَللّٰهِ اِنَّ ۚ جَمِيعًا اَللّٰهُ بِكُمْ يٰٓاَتِ تَكُوْنُوْنَ مَا اَيِّنَ الْخَيْرٰتِ فَاَسْتَبِقُوْا مُوَالِيَهَا هُوَ وَّجْهَةٌ وَلِكُلِّ
قَدِيْرٍ

Artinya: Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

3. Surat Al-Balad ayat 17 mengajarkan orang-orang beriman adalah mereka yang saling menasihati untuk tetap bersabar dan saling menunjukkan kasih sayang kepada sesama. Nilai ini penting dalam konteks institusi pendidikan ketika membangun hubungan dengan masyarakat, karena jika nilai-nilai ini diterapkan, kemungkinan terjadinya kesalahpahaman akan semakin kecil.

Surat Al-Balad ayat 17

بِالْمَرْحَمَةِ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ مِّنْ كَانَ نَمُّ

Artinya: Kemudian, dia juga termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar serta saling berpesan untuk berkasih sayang.

4. Surat Al-Ashr ayat 3 menjelaskan bahwa satu-satunya orang yang tidak merugi adalah mereka yang mengingatkan satu sama lain untuk sabar dan sabar dalam ketaatan ketika menghadapi cobaan atau godaan..

Surat Al-Ashr ayat 3

بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصَّالِحَاتِ عَمَلُوا وَآمَنُوا الَّذِينَ

Artinya: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."

5. Surat Al-Sajdah ayat 5 menjelaskan bahwa pengaturan yang baik sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal, karena dalam ayat tersebut Allah juga mengatur segala urusan makhluk-Nya.

Surat Al-Sajdah ayat 5

تَعْدُونَ مِمَّا سَنَئَهُ أَفْ مَقْدَارَةٌ كَانَتْ يَوْمَ فِي إِلَيْهِ يَعْزُجُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa institusi pendidikan Islam, serta hampir seluruh jenis institusi lainnya, sangat memerlukan peran humas sebagai alat penting dalam pengembangan diri. Peran humas ini tidak bisa dipandang remeh, mengingat tugasnya yang sangat vital. Oleh karena itu, pelaksanaan humas harus dikemas secara efektif agar dapat menghasilkan hasil yang lebih efisien. Untuk mencapai hal ini, proker humas harus disusun dengan tepat dan mudah diterapkan. Mengembangkan humas juga bermanfaat bagi agama, terutama Islam. Selain itu, pendidikan hubungan masyarakat ini—juga dikenal sebagai public relations—sesuai dengan ajaran Islam, yang bisa diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Anggoro, M. L. (2000). *Teori & profesi kehumasan serta aplikasinya di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Baharun, H. (2019). Management information systems in education : the significance of e-public relation for enhancing competitiveness of higher education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 0–4. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012151>

- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- Firdaus, Z. (2018). *Kajian manajemen humas pendidikan dalam Al-Qur'an: Metode tafsir maudhu'i*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Herimanto, B., Rumanti, A., & Indrojono, F. (2007). Public relations dalam Organisasi. *Yogyakarta: Santusta*.
- Hidayah, R. A. (2015). Kajian tugas dan fungsi hubungan masyarakat di kantor pemerintah provinsi sulawesi utara. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 4(3).
- Lattimore, D., Baskin, O., Heiman, S. T., & Toth, E. L. (2010). Public relations: profesi dan praktik. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Morissan. (2014). *Manajemen public relations*. Kencana.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*.
- Patoni, A., & Haryanti, N. (2023). *Manajemen Humas dan pelayanan Publik Berbasis Digital*. Malang: Empatdua Media.
- Prayudi. (2008). *Manajemen Isu Pendekatan Public Relations*. Pustaka Adipura.
- Purwanto, M. N. (2019). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*.
- Rachmadi, F. (1996). PR dalam Teori dan Praktek Aplikasi Dalam Badan Usaha Swasta dan Lembaga Pemerintahan. *Jakarta: PT. Gramedia*.
- Rahman, Y. A. (2019). Urgensi Manajemen HUMAS dan Peran Stakeholders Pendidikan Agama Islam. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 1–13.
- Ruslan, R. (2012). *Manajemen public realtions & media komunikasi konsepsi dan aplikasi*.
- Soim, Haryanti, N., & Nurohmah, N. (2022). The Private College Public Relations Management: A Case Study. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(1), 25–36. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5926>.INTRODUCTION
- Suryosubroto, B. (2022). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta.
- Wiwitan, T., & Yulianita, N. (2017). Strategi Marketing Public Relations Perguruan Tinggi Islam Swasta: Peluang dan Tantangan di Era MEA. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2672>